

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGENALI  
KELAINAN GUSI DAN GIGI, MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT,  
SERTA TIPS KE DOKTER GIGI YANG AMAN  
DI MASA PANDEMI COVID-19

Trijani Suwandi<sup>1\*</sup>, Lies Zubardiah<sup>2</sup>, Ciptadhi Trioka Binartha<sup>3</sup>, Olivia Piona Sahelangi<sup>3</sup>, Jackson Dipankara<sup>4</sup>, Irvan Septrian Syah Putra Rasad<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Trisakti

Email Korespondensi: trijani@trisakti.ac.id

Disubmit: 28 Mei 2022

Diterima: 24 Juli 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6821>

Diterbitkan: 01 September 2022

### ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat mengenai kelainan gusi dan gigi sangat penting sebagai landasan menjaga *oral hygiene*. Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kesehatan individu termasuk kesehatan gigi dan gusi. *Oral hygiene* yang baik selain meningkatkan kesehatan gigi dan mulut juga kesehatan secara umum. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, peragaan, dan pemutaran video. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan pengetahuan peserta penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 32% setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan penyuluhan berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah menerima penyuluhan materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesehatan Gusi dan Gigi, Pengabdian Kepada Masyarakat

### ABSTRACT

*Public knowledge about gum and dental health is very important as a basis for maintaining oral hygiene. The COVID-19 pandemic has an impact on individual health, including the health of gums and teeth. Good oral hygiene improves dental and oral health also general health. The aims were to increase knowledge about dental and gum disorders, how to maintain dental and oral health, as well as safety tips for going to the dentist during the COVID-19 pandemic. The community service is carried out through lectures, demonstrations, and video screenings. The results of the activity showed that the knowledge of the participants had an increase in value by 32% after the material was provided. This shows that the community service is going well. There is an increase in public knowledge after receiving the materials.*

**Keywords:** Knowledge, Gum and Dental Health, Community Service

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan untuk mengenal kelainan gusi dan gigi sangat penting sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit gusi dan gigi. Pengetahuan yang akan diterima diharapkan dapat mengubah kebiasaan individu dalam menjaga kesehatan gusi dan gigi agar individu tersebut memiliki kesehatan mulut yang baik (Marquez-Arrico, Almerich-Silla, & Montiel-Company, 2019). Pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa pengenalan tentang penyakit gusi (gingivitis dan periodontitis), penyakit gigi (karies) dan maloklusi, bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi (Fiorillo, 2019).

Kelainan gusi dan gigi dapat mempengaruhi fungsi mastikasi, kualitas hidup, serta keadaan sistemik dari individu sehingga sangat penting seseorang memiliki kesehatan mulut yang baik (Schmalz & Ziebolz, 2020). Pada tanggal 2 maret 2020 Indonesia pertama kali terkonfirmasi kasus SARS-CoV2 (COVID-19) dan pada tanggal 11 maret 2020 WHO mendeklarasi COVID-19 sebagai pandemi global (Djalante et al., 2020). Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kesehatan individu termasuk kesehatan gusi dan gigi. Penelitian Brian dan Weintraub menyatakan adanya hubungan yang erat antara karies, penyakit periodontal, dan erosi gigi dengan stress, kecemasan, dan rasa kesendirian akibat dari pandemi COVID-19 (Brian & Weintraub, 2020).

Berdasarkan hasil studi Kamel et al mengenai pengaruh kesehatan mulut terhadap tingkat keparahan COVID-19 didapatkan hasil bahwa kesehatan mulut yang buruk akan meningkatkan resiko pertukaran bakteri antara mulut dan paru-paru, sehingga dapat meningkatkan kejadian infeksi saluran pernapasan dan komplikasi paska infeksi virus (Kamel, Basuoni, Salem, & AbuBakr, 2021). Studi lain yang dilakukan oleh Botros et al menyatakan kesehatan mulut yang baik dapat menurunkan tingkat morbiditas dari penderita COVID-19 (Botros, Iyer, & Ojcius, 2020).

Kontrol rutin ke dokter gigi merupakan salah satu tindakan untuk mendapatkan kesehatan mulut yang baik, selain dengan kebiasaan individu menjaga kesehatan gusi dan gigi. Adanya pandemi COVID-19 di awal Maret 2020 maka terdapat himbauan dari Pengurus Besar Persatuan dokter Gigi Indonesia (PBPDGI) untuk melakukan penutupan atau pengurangan jam praktek dokter gigi, kecuali untuk layanan darurat, membatasi perawatan rutin, dan pencegahan. Hal ini menyebabkan terbatasnya pelayanan kedokteran gigi demi keselamatan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, panduan mengenai praktik kedokteran gigi selama masa pandemi COVID-19 semakin berkembang. Panduan pelayanan kedokteran gigi mulai mengatasi hambatan yang ada serta memberikan rasa aman dan proteksi terhadap tenaga kesehatan serta pasien yang membutuhkan pelayanan kedokteran gigi (Brian & Weintraub, 2020).

Adanya pandemi COVID-19 telah membuat masyarakat takut berobat ke dokter gigi. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar tindakan kedokteran gigi menimbulkan aerosol, yang merupakan salah satu wadah transmisi penyakit COVID-19. Daerah Podomoro City wilayah 14 merupakan kawasan hunian yang terdiri dari 7 kompleks apartemen dengan 21 tower apartement. Total penghuni secara keseluruhan diperkirakan 20.000 orang. Area apartement di kawasan Podomoro City Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan ini merupakan salah satu area terpadat di Jakarta Barat. Sebagai hunian padat penduduk dengan fasilitas publik yang merupakan tempat beresiko tinggi dalam penularan COVID-19.

Selain itu, diketahui penghuni apartement memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi selain adanya rasa takut ke dokter gigi di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan tentang bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi, menjaga kesehatan gigi dan mulut serta tips ke dokter gigi dengan aman di masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, adanya keterbatasan dalam memberikan edukasi secara langsung, sehingga pemanfaatan fasilitas dan teknologi dapat membantu untuk memberikan edukasi (Santos et al., 2021).

Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi, menjaga kesehatan gigi dan mulut serta tips ke dokter gigi yang aman di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat di wilayah 14 Podomoro city, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, sehingga dengan mengenali kelainan gusi dan gigi, maka diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan maupun perawatan. Pencegahan dilakukan dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik serta perawatan dilakukan dengan kontrol rutin ke dokter gigi enam bulan sekali, dengan tips ke dokter gigi yang aman khususnya di masa pandemic Covid-19, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi dan menerapkan pola hidup sehat selama masa pandemi Covid-19.

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

Adapun masalah di Wilayah 14 Podomoro City, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat antara lain: Wilayah 14 Podomoro City merupakan Kawasan dengan 7 komplek apartemen dengan total 21 tower apartement dengan ± 20.000 orang sebagai hunian padat penduduk dengan fasilitas publik yang merupakan tempat beresiko tinggi dalam penularan Covid-19 dengan cepat. Masih banyak penghuni apartement yang belum memahami cara proteksi diri dalam mencegah penularan Covid-19 seperti cara memakai dan membuka masker dengan benar, cara menjaga kebersihan tangan, etika batuk dan bersin. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi dalam kaitannya dengan Covid-19 serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi serta adanya rasa takut pasien ke dokter gigi, khususnya di masa pandemic Covid-19.

Rumusan pertanyaan terkait dengan kegiatan ini adalah bagaimanakah pemahaman masyarakat tentang penyakit gusi dan gigi, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta tips ke dokter gigi yang aman di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat wilayah 14 Podomoro City, Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Berikut merupakan peta lokasi kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit periodontal memiliki keterkaitan dengan kesehatan umum dan sebagai salah satu masalah dalam rongga mulut dengan prevalensi yang tinggi serta memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup. Plak gigi merupakan etiologi terjadinya penyakit periodontal. Akumulasi dari plak gigi pada margin gingiva akan mengakibatkan terjadinya inflamasi pada gingiva yang disebut sebagai Gingivitis. Adapun tanda dan gejala dari gingivitis seperti gusi bengkak, kemerahan, mudah berdarah pada saat menyikat gigi. Kondisi tersebut jika tidak ditangani dengan baik, akan berlanjut hingga ke jaringan pendukung gigi dan menyebabkan kerusakan pada tulang alveolar atau jaringan pendukung lainnya yang disebut sebagai periodontitis (AlGhamdi, Almarghlani, Alyafi, Kayal, & Al-Zahrani, 2020).

Komponen jaringan pendukung gigi meliputi gingiva, ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar. Periodontitis merupakan penyakit infeksi kronis, yang ditandai dengan gusi kemerahan, bengkak, mudah berdarah saat menyikat gigi, turunnya permukaan gusi sehingga leher gigi terlihat dan menyebabkan ngilu, sakit pada saat gigit makan. Selain itu dapat menimbulkan kegoyangan gigi yang dapat berakhir dengan tanggalnya gigi, sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk perawatannya. Tindakan pembersihan plak dan karang gigi merupakan langkah untuk mencegah timbulnya penyakit periodontal. Pembersihan plak dapat dicapai dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta melakukan pembersihan karang gigi ke dokter gigi 6 bulan sekali (Azodo & Umoh, 2015).

Tindakan pencegahan tidak hanya efektif dalam mencegah terjadinya penyakit periodontal namun juga sebagai metode yang paling hemat biaya dan jarang menimbulkan komplikasi (Mann, Bernstein, & Findler, 2019). Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang agar dapat memiliki kebiasaan hidup sehat, baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Farsi et al menyatakan individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat melakukan tindakan pencegahan dengan baik (Farsi et al., 2020).

Karies gigi merupakan proses dinamik dari kerusakan gigi, terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh keseimbangan antara demineralisasi dan remineralisasi yang terjadi pada permukaan jaringan keras gigi dan dipengaruhi oleh lingkungan rongga mulut (Hu et al., 2018). Karies gigi dikategorikan ke dalam empat tahapan, yaitu permukaan yang sehat (tidak tampak karies gigi baik pada keadaan kering maupun basah), tahap inisial karies gigi (tampak perubahan pada permukaan gigi pada keadaan kering/basah), tahap moderat karies gigi (tampak kerusakan permukaan jaringan keras gigi pada bagian enamel atau tampak bayangan hitam pada dentin), tahap ekstensif karies gigi (tampak kerusakan jaringan keras gigi pada dentin atau telah mengenai hingga  $\frac{1}{2}$  permukaan gigi) (Ismail et al., 2015).

*Corona virus disease 2019 (COVID-19)* pertama kali ditemukan di Wuhan, China tahun 2019 dan hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global. COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut, baik dari infeksi secara langsung maupun pada proses perawatan terhadap penyakit tersebut. Disisi lain, praktek dokter gigi turut terdampak oleh masalah global tersebut. Hal ini disebabkan karena dokter gigi pada saat melakukan perawatan gusi dan gigi, akan berkontak erat dengan pasien secara langsung. Pasien harus melepas masker serta buka mulut, yang mana rongga mulut merupakan reservoir dari virus SAR-COV2. Dokter gigi diidentifikasi sebagai individu dengan resiko tinggi tertular penyakit COVID-19 dari pasiennya (Farook, Mohamed Nuzaim, Taha Ababneh, Alshammari, & Alkadi, 2020).

Pada bulan Maret 2020 seluruh tindakan kedokteran gigi rutin yang dilakukan sehari-hari berhenti, terkecuali untuk tindakan emergency. Berdasarkan data penelitian sebesar 98% terjadi penurunan penggunaan jasa perawatan dokter gigi oleh masyarakat dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Keterbatasan akses terhadap perawatan dokter gigi menyebabkan meningkatnya penyakit dalam rongga mulut (Stennett & Tsakos, 2022). Kecemasan dan ketakutan dari masyarakat terhadap infeksi COVID-19 sebagai penyebab untuk menghindari perawatan ke dokter gigi. Namun seiring berjalannya waktu, perawatan gigi yang aman telah dapat dilaksanakan dengan terbitnya pedoman klinis. Pedoman tersebut dapat mengurangi resiko terpaparnya COVID-19 pada pasien, dokter gigi, maupun perawat/ tenaga kesehatan lain yang bertugas untuk pelaksanaan perawatan gigi tersebut (Shamsoddin, DeTora, Tovani-Palone, & Bierer, 2021).

Beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilaksanakan untuk mencapai praktek dokter gigi yang aman di masa pandemi COVID-19, meliputi pemeriksaan tes COVID-19 serta anamnesis secara virtual sebelum dilakukan tindakan dalam ruangan praktek. Selama praktek, dokter gigi dilengkapi dengan alat pelindung diri sesuai protocol, dan melakukan cuci tangan. Pasien yang datang dilakukan *screening* suhu badan, pengisian form tentang kemungkinan adanya gejala dan riwayat kontak erat dengan

penderita Covid-19. Pasien dilakukan test swab antigen, menggunakan alat pelindung diri seperti *headcover*, *shoe cover*, kaca mata, serta *surgical gown disposable*. Pasien diinstruksikan untuk berkumur dengan antiseptik selama 30-60 detik sebelum dilakukan tindakan. Selain itu dilakukan desinfeksi dan sterilisasi alat dan ruangan pada tiap pergantian pasien (Banakar et al., 2020).

Li et al menyatakan bahwa jika protokol klinis tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka secara efektif terbukti dapat mencegah transmisi virus COVID-19 dengan hasil 0% dokter gigi yang terkonfirmasi terpapar COVID-19 (Li et al., 2021). Selain itu, seiring berjalan waktu ketersediaan vaksin terhadap COVID-19 turut menjadi sebuah tindakan pencegahan terpaparnya infeksi COVID-19. Studi yang dilakukan Lal et al, menyatakan vaksinasi dapat menurunkan tingkat kecemasan dan ketakutan masyarakat untuk berobat ke dokter gigi. Namun, tindakan pencegahan lain tetap harus dilaksanakan meskipun dokter gigi ataupun pasien telah menerima vaksinasi (Lal et al., 2022).

#### 4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan dengan media Webinar (web seminar) dengan tema "Pendidikan dan Pelatihan Proteksi Diri Terhadap Covid-19, Mengenal Kelainan Gusi dan Gigi serta Tips ke Dokter Gigi dengan Aman di Masa Pandemi Covid-19 di Podomoro City, Jakarta Barat" dengan metode ceramah, peragaan, dan pemutaran video yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2021, dengan tim pelaksana yang beranggotakan Dr. drg. Trijani Suwandi, Sp.Perio, Prof. Dr. drg. Lies Zubardiah, Sp. Perio, Dr. drg. Cipthadi Tri Oka Binartha, M.Kes, drg. Olivia Piona Sahelangi, Sp. Ort, 3 mahasiswa klinik, 1 mahasiswa magister kedokteran gigi, dan 1 alumni dokter gigi.

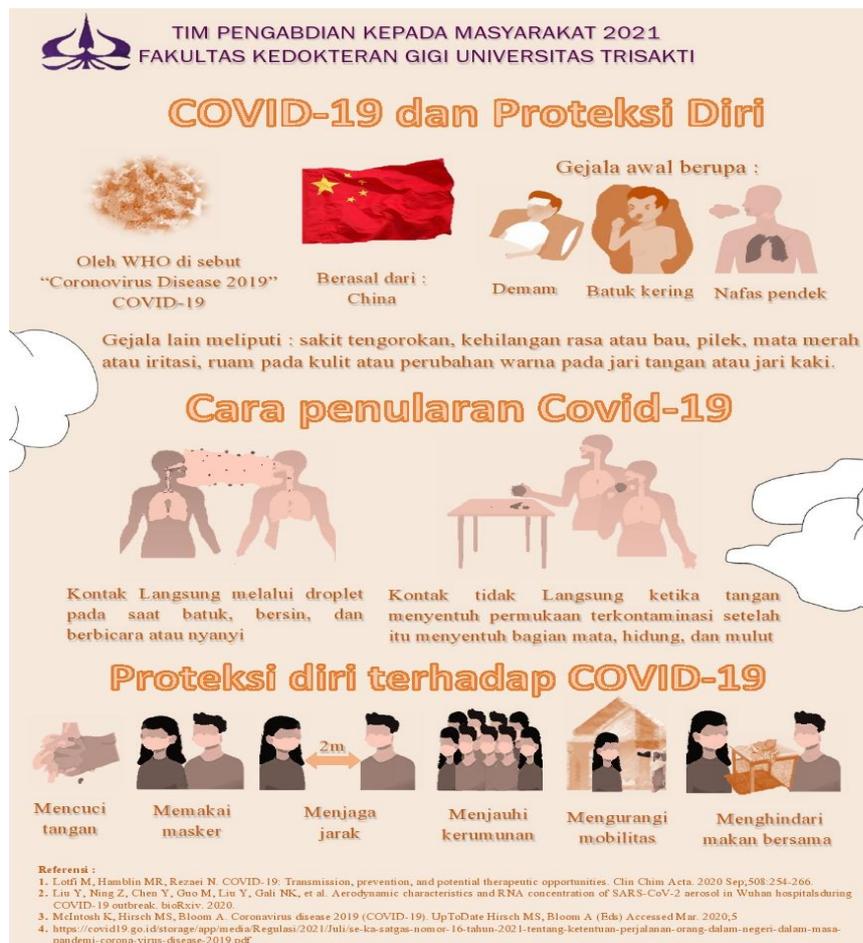
Pertama-tama sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pembentukan tim pelaksana, pembagian kerja tim pelaksana, persiapan komunitas, perencanaan penyuluhan dan pelatihan berdasarkan kebutuhan mitra, persiapan teknis dan materi, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak mitra dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Pembentukan group *whatsapp* antara panitia dengan seluruh peserta agar memudahkan dalam pelaksanaan *pre* dan *post test*. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap, yaitu : tahap pertama pemberian *pre test* berupa kuesioner sebelum edukasi diberikan guna untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat yang akan menerima materi. Tahap kedua pemberian materi mengenai pengenalan kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi di masa pandemi Covid-19. Tahap ketiga pemberian *post test* dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan pengetahuan. Penyuluhan yang dilakukan secara daring bersifat dua arah dalam arti peserta dapat melakukan tanya jawab secara aktif dan partisipatif.

Persiapan komunitas sangat penting untuk mengetahui permasalahan dan cara pendekatan yang akan dilakukan. Pendekatan dengan ketua komunitas menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tim pelaksana melakukan observasi masyarakat di wilayah 14 Podomoro city, yang akan menjadi partisipan PkM.

Pemilihan materi merupakan salah satu hal penting yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga diharapkan

solusi yang akan diberikan nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan materi sesuai permasalahan mitra. Materi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari : materi Proteksi diri terhadap Covid-19, materi mengenali kelainan gusi dan gigi, materi pencegahan penyakit gigi mulut dengan menyikat gigi serta Tips aman ke dokter gigi selama pandemi covid-19

Persiapan teknis oleh tim pelaksana meliputi pendataan dan pembagian tugas, mempersiapkan format pengkajian, daftar hadir peserta, persiapan kegiatan, pembuatan undangan, materi presentasi yang menarik dan poster untuk mengedukasi anggota komunitas sesuai dengan kegiatan komunitas (gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Poster edukasi menghadapi Covid-9 sebagai sarana edukasi dalam komunitas

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Undangan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang.



Gambar 3. Undangan Penyuluhan.

*Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (Gambar 4). Urutan dari pertanyaan *pre-test* dan *post-test* tidak dibuat sama, meskipun pertanyaannya adalah sama. Pertanyaan *pre-test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 1.

Gambar 4. Pre-test/ Post-test.

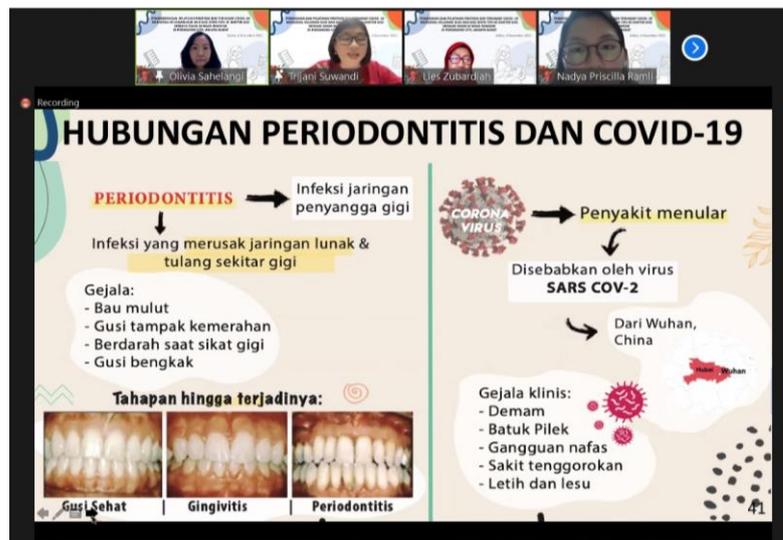
Tabel 1. Daftar pertanyaan *pre-post test*.

No	Pertanyaan
1	Apakah penyebab Covid-19?
2	Tanda dan gejala Covid-19?
3	Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan imun untuk mencegah Covid-19?
4	Apakah yang harus dihindari untuk mencegah penularan Covid-19?
5	Protokol Kesehatan 6 M kecuali?
6	Cara menggunakan masker yang benar?
7	Cara mencuci tangan dengan air mengalir dilakukan selama?
8	Penggunaan cuci tangan dengan air mengalir sebaiknya dilakukan setelah berapa kali kita menggunakan hand sanitizer?
9	Dibawah ini tanda radang gusi kecuali ?
10	Di bawah ini merupakan kelainan pertumbuhan gigi yang dapat menimbulkan masalah kebersihan mulut, kecuali?
11	Makanan dan minuman apakah yang menyebabkan gigi berlubang?
12	Makanan apakah yang baik untuk Kesehatan gigi dan gusi?
13	Apakah ada Hubungan radang gusi dengan Covid-19?
14	Apakah yang dimaksud dengan karies gigi?
15	Apakah penyebab radang gusi?
16	Waktu yang benar untuk menyikat gigi?
17	Apabila ada makanan terselip diantara 2 gigi yang berjejal sebaiknya dibersihkan dengan?
18	Kapan sebaiknya kontrol ke dokter gigi?
19	Bagaimana persiapan periksa ke dokter gigi?
20	Tips aman berobat ke dokter gigi?

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Kegiatan ini merupakan suatu Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan secara daring, untuk memberikan edukasi terkait proteksi diri selama pandemi Covid-19 seperti penggunaan masker, mencuci tangan baik dan benar dengan air mengalir dan *hand sanitizer*, menjaga jarak dan dijelaskan mengenai sumber penularan. Selain itu dilakukan edukasi untuk mengenali penyakit gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips ke dokter gigi dengan aman di masa pandemi covid-19.

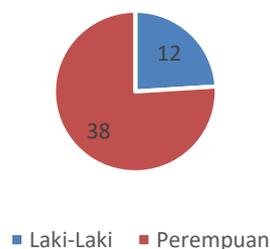


Gambar 5. Penyuluhan dengan menggunakan *power point*.

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan untuk mengenali kelainan gusi dan gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi, maka seluruh peserta diberikan *pre test* terlebih dahulu, kemudian dilakukan pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah itu diakhiri dengan *post test* bagi seluruh peserta. Hasil *pre test* dan *post test* dari 50 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari para peserta penyuluhan. Peningkatan dinilai berdasarkan hasil *post test* yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan materi mengenai kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi. Penghuni apartemen Wilayah 14 Podomoro City diharapkan dapat meneruskan informasi tersebut secara keseluruhan kepada masyarakat di sekitar Podomoro City, sehingga derajat kesehatan gigi dan mulut di daerah tersebut dapat meningkat.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari peserta perempuan dan laki-laki (Gambar 6). Peserta yang hadir juga memiliki

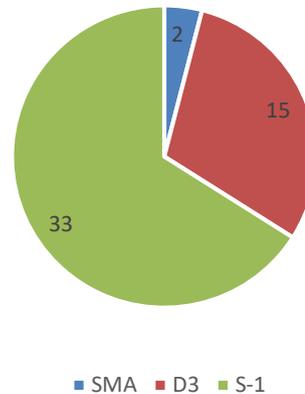
Jenis Kelamin



Gambar 6. Distribusi jenis kelamin peserta PKM.

tingkat pendidikan yang baik yaitu lulusan SMA hingga Strata-1. Distribusi tingkat pendidikan peserta penyuluhan dapat dilihat pada gambar

#### Distribusi Tingkat Pendidikan

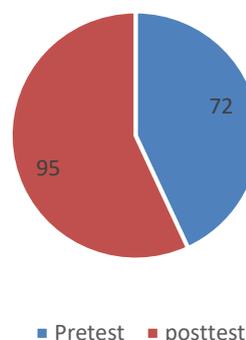


7.

**Gambar 7.** Distribusi tingkat pendidikan peserta PKM.

Penyuluhan secara daring dilakukan dengan aplikasi *Zoom meeting* pada 50 peserta dari Wilayah 14 Podomoro City. Penyuluhan dilaksanakan dengan bentuk presentasi menggunakan power point (Gambar 5). Selanjutnya diberikan pelatihan dengan menggunakan video. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hasil yang didapatkan oleh peserta adalah peningkatan pemahaman mengenai proteksi diri selama pandemi Covid-19, mengenali penyakit gusi dan gigi, menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dengan baik, dan tips ke dokter gigi dengan aman selama pandemi Covid-19. Peningkatan pemahaman ini membawa pengaruh positif pada komunitas. Peningkatan pemahaman dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada awal *pretest* nilai rata-rata sebesar 72 Lalu meningkat pada saat *post test* menjadi 95 Seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah selesai penyuluhan. Peningkatan pemahaman partisipan sebesar 32% dari jumlah peserta (gambar 8)

#### Nilai Pretest dan Posttest



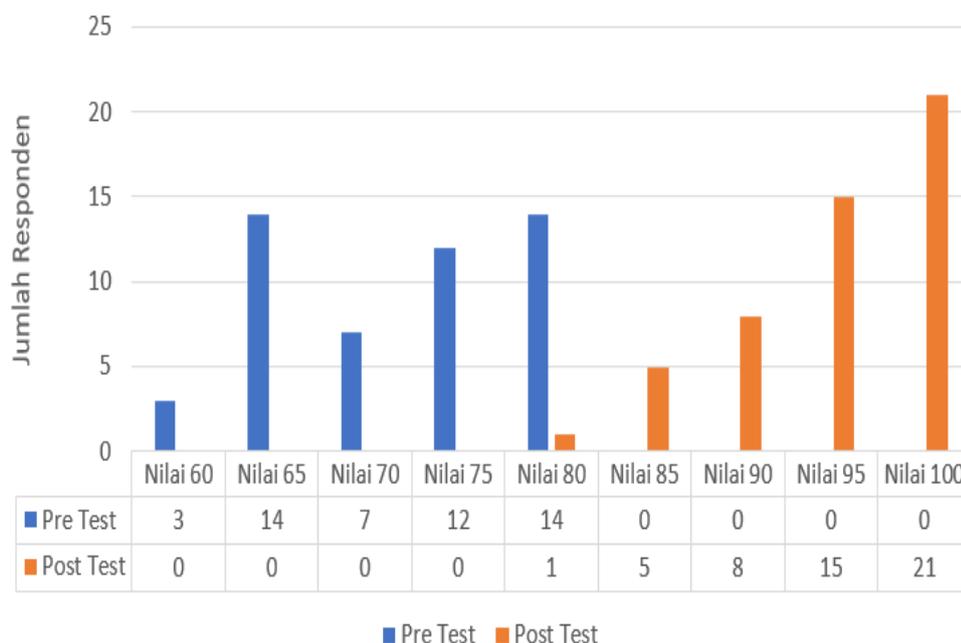
**Gambar 8.** Rata rata hasil test sebelum dan setelah penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari komunitas di wilayah 14 Podomoro city. Antusias mereka terbukti dengan kehadiran peserta untuk mengikuti kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan berlangsung lancar dan aktif. Peserta penyuluhan sangat antusias dengan memberikan pertanyaan serta berkonsultasi tentang kasus dirinya, ataupun anak-anaknya, dan berharap dapat dilakukan kembali pada kesempatan waktu yang lain.

#### b. Pembahasan

Pandemi *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) mengakibatkan edukasi secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan oleh karena penyebaran infeksi COVID-19 melalui droplet, sehingga pemanfaatan penggunaan teknologi virtual untuk pemberian edukasi semakin meningkat di dunia. Teknologi virtual memungkinkan pelaksanaan kegiatan tanpa tatap muka atau dilaksanakan dari rumah masing-masing (Cheng et al., 2021). Santos et al pada studinya menyatakan bahwa penggunaan teknologi di masa pandemi COVID-19 untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gigi dan mulut dapat dilaksanakan. Namun, keterbatasannya adalah penerima edukasi harus memahami teknologi atau dapat mengoperasikan dengan baik teknologi yang digunakan sebagai sarana prasarana dan membutuhkan koneksi internet yang stabil (Santos et al., 2021).

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan untuk mengenali kelainan gusi dan gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi, seluruh peserta diberikan *pre test* terlebih dahulu, kemudian dilakukan pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan setelah itu diakhiri dengan *post test* bagi seluruh peserta. Hasil *pre test* dan *post test* dari 50 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari para peserta penyuluhan. Peningkatan dinilai berdasarkan hasil *post test* yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan materi bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi di masa pandemi Covid-19 (Gambar 9). Penghuni apartemen Wilayah 14 Podomoro City diharapkan dapat meneruskan informasi tersebut secara keseluruhan kepada masyarakat di sekitar Podomoro City, sehingga derajat kesehatan gigi dan mulut di daerah tersebut dapat meningkat.



Gambar 9. Hasil *Pre test* dan *post test*.

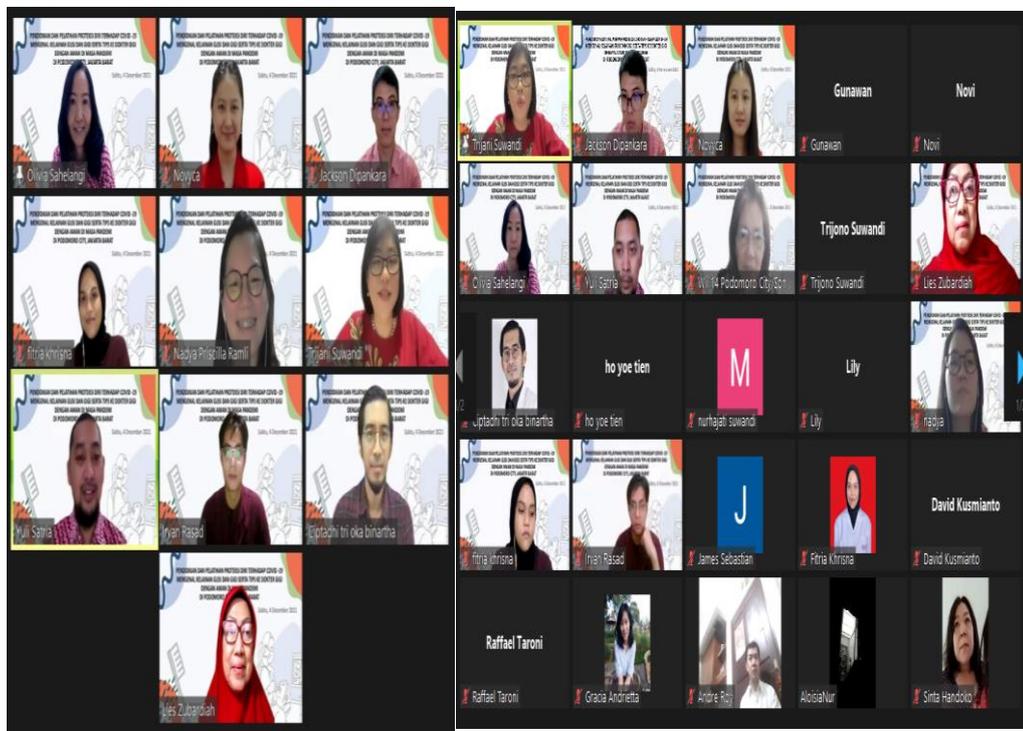
Pada distribusi jenis kelamin, perempuan terdapat lebih banyak menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dibandingkan laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena perempuan lebih memperhatikan penampilan, sehingga terdapat keinginan untuk mengadopsi perilaku dan kebiasaan yang dapat meningkatkan kesehatan gigi lebih tinggi (Mamai-Homata, Koletsi-Kounari, & Margaritis, 2016). Hal serupa ditemukan oleh Hamasha et al, pada penelitiannya yang menyatakan pada umumnya perempuan memiliki perilaku dan kebiasaan yang lebih positif mengenai kesehatan gigi mulut dibandingkan laki-laki (Hamasha et al., 2018). Selain itu, Pendidikan ditemukan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pre test* peserta yang tidak buruk. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Bakarados, yang menyatakan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih baik mempunyai kapasitas untuk memperoleh informasi, memproses, dan memahami informasi dasar kesehatan gigi dan pelayanan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan mengenai kesehatan gigi yang tepat (Baskaradoss, 2018).

Sejalan dengan hasil penelitian Soulisa et al yang melaksanakan penyuluhan berbasis teknologi virtual, pemanfaatan teknologi virtual dimasa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan (Soulissa, Anggraini, Laksmiastuti, & Pratiwi, 2022). Selain itu, Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah dilaksanakan penyuluhan sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Kardinal et al, yang menyatakan bahwa edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan dengan metode penyuluhan diharapkan dapat membentuk sebuah kebiasaan baik dan perilaku hidup sehat, khususnya kesehatan gigi dan mulut individu, sehingga menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik (Kardinal et al., 2021). Dari data yang diperoleh, terlihat nilai hasil *pre test* rata-rata

responden sebesar 72, dengan nilai paling rendah sebesar 60 sebanyak 3 responden dan tertinggi 80 sebanyak 14 responden dari total jumlah 50 responden. Setelah diberikan penyuluhan, nilai *post test* tampak terendah pada angka 80 dengan jumlah 1 responden dan nilai tertinggi 100 sebanyak 21 responden dari total 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan sebesar 32% (Gambar 9).

Peserta penyuluhan diharapkan mendapat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan evaluasi yang dilakukan dengan *post test* menunjukkan kegiatan ini berjalan dengan baik dan informasi yang disampaikan kepada peserta dapat dimengerti dan dipahami. Setelah mendengarkan penyuluhan, peserta kegiatan menjadi lebih mengerti mengenai kelainan gusi dan gigi, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips aman ke dokter gigi di masa pandemi COVID-19 (Gambar 10).

terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai menjadi sebesar 95, nilai



Gambar 10. Anggota team penyuluhan serta foto bersama peserta

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada penghuni apartemen Podomoro City dapat meningkatkan pengetahuan penghuni tentang bagaimana mengenali kelainan gusi dan gigi dalam kaitannya dengan COVID-19 serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan kesadaran untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi di masa pandemi COVID-19.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- AlGhamdi, A. S., Almarghlani, A. A., Alyafi, R. A., Kayal, R. A., & Al-Zahrani, M. S. (2020). Gingival health and oral hygiene practices among high school children in Saudi Arabia. *Ann Saudi Med*, 40(2), 126-135. doi:10.5144/0256-4947.2020.126
- Azodo, C. C., & Umoh, A. O. (2015). Periodontal Disease Awareness and Knowledge among Nigerian Primary School Teachers. *Ann Med Health Sci Res*, 5(5), 340-347. doi:10.4103/2141-9248.165257
- Banakar, M., Bagheri Lankarani, K., Jafarpour, D., Moayedi, S., Banakar, M. H., & MohammadSadeghi, A. (2020). COVID-19 transmission risk and protective protocols in dentistry: a systematic review. *BMC Oral Health*, 20(1), 275. doi:10.1186/s12903-020-01270-9
- Baskaradoss, J. K. (2018). Relationship between oral health literacy and oral health status. *BMC Oral Health*, 18(1), 172. doi:10.1186/s12903-018-0640-1
- Botros, N., Iyer, P., & Ojcius, D. M. (2020). Is there an association between oral health and severity of COVID-19 complications? *Biomed J*, 43(4), 325-327. doi:10.1016/j.bj.2020.05.016
- Brian, Z., & Weintraub, J. A. (2020). Oral Health and COVID-19: Increasing the Need for Prevention and Access. *Prev Chronic Dis*, 17, E82. doi:10.5888/pcd17.200266
- Cheng, H. C., Lu, S. L., Yen, Y. C., Siewchaisakul, P., Yen, A. M., & Chen, S. L. (2021). Dental education changed by COVID-19: Student's perceptions and attitudes. *BMC Med Educ*, 21(1), 364. doi:10.1186/s12909-021-02806-5
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., . . . Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. doi:10.1016/j.pdisas.2020.100091
- Farook, F. F., Mohamed Nuzaim, M. N., Taha Ababneh, K., Alshammari, A., & Alkadi, L. (2020). COVID-19 Pandemic: Oral Health Challenges and Recommendations. *Eur J Dent*, 14(S 01), S165-S170. doi:10.1055/s-0040-1718641
- Farsi, N. J., Merdad, Y., Mirdad, M., Batweel, O., Badri, R., Alrefai, H., . . . Farsi, J. (2020). Oral Health Knowledge, Attitudes, and Behaviors Among University Students in Jeddah, Saudi Arabia. *Clin Cosmet Investig Dent*, 12, 515-523. doi:10.2147/CCIDE.S272986
- Fiorillo, L. (2019). Oral Health: The First Step to Well-Being. *Medicina (Kaunas)*, 55(10). doi:10.3390/medicina55100676
- Hamasha, A. A., Alshehri, A., Alshubaiki, A., Alssafi, F., Alamam, H., & Alshunaiber, R. (2018). Gender-specific oral health beliefs and behaviors among adult patients attending King Abdulaziz Medical

- City in Riyadh. *Saudi Dent J*, 30(3), 226-231. doi:10.1016/j.sdentj.2018.05.003
- Hu, J., Jiang, W., Lin, X., Zhu, H., Zhou, N., Chen, Y., . . . Chen, H. (2018). Dental Caries Status and Caries Risk Factors in Students Ages 12-14 Years in Zhejiang, China. *Med Sci Monit*, 24, 3670-3678. doi:10.12659/MSM.907325
- Ismail, A. I., Pitts, N. B., Tellez, M., Authors of International Caries, C., Management, S., Banerjee, A., . . . Zandona, A. (2015). The International Caries Classification and Management System (ICCMS) An Example of a Caries Management Pathway. *BMC Oral Health*, 15 Suppl 1, S9. doi:10.1186/1472-6831-15-S1-S9
- Kamel, A. H. M., Basuoni, A., Salem, Z. A., & AbuBakr, N. (2021). The impact of oral health status on COVID-19 severity, recovery period and C-reactive protein values. *Br Dent J*. doi:10.1038/s41415-021-2656-1
- Kardinal, Y. P., Dipankara, J., Andrietta, G., Livia, F., Komala, O. N., Dwidjayanti, S. C., . . . Melaniwati, M. (2021). Counsel on maintaining dental and oral health at the Al Madinah Integrated Islamic Elementary School community in Bogor Regency. *Community Empowerment*, 6(9), 1752-1756. doi:10.31603/ce.5898
- Lal, A., Saeed, S., Ahmed, N., Alam, M. K., Maqsood, A., Zaman, M. U., & Abutayyem, H. (2022). Comparison of Dental Anxiety While Visiting Dental Clinics before and after Getting Vaccinated in Midst of COVID-19 Pandemic. *Vaccines (Basel)*, 10(1). doi:10.3390/vaccines10010115
- Li, L., Zeng, M., Chen, X., Cai, S., Xu, C., Xia, W., . . . Rong, M. (2021). Optimizing Safe Dental Practice During the COVID-19 Pandemic: Recommendations Based on a Guide Developed for Dental Practices in China. *Front Med (Lausanne)*, 8, 619357. doi:10.3389/fmed.2021.619357
- Mamai-Homata, E., Koletsi-Kounari, H., & Margaritis, V. (2016). Gender differences in oral health status and behavior of Greek dental students: A meta-analysis of 1981, 2000, and 2010 data. *J Int Soc Prev Community Dent*, 6(1), 60-68. doi:10.4103/2231-0762.175411
- Mann, J., Bernstein, Y., & Findler, M. (2019). Periodontal disease and its prevention, by traditional and new avenues (Review). *Experimental and Therapeutic Medicine*. doi:10.3892/etm.2019.8381
- Marquez-Arrico, C. F., Almerich-Silla, J. M., & Montiel-Company, J. M. (2019). Oral health knowledge in relation to educational level in an adult population in Spain. *J Clin Exp Dent*, 11(12), e1143-e1150. doi:10.4317/jced.56411
- Santos, G. N. M., da Silva, H. E. C., Leite, A. F., Mesquita, C. R. M., Figueiredo, P. T. S., Stefani, C. M., & Melo, N. S. (2021). The scope of dental education during COVID-19 pandemic: A systematic review. *Journal of Dental Education*, 85(7), 1287-1300. doi:10.1002/jdd.12587
- Schmalz, G., & Ziebolz, D. (2020). Special Issue "Oral Health and Systemic Diseases". *Journal of Clinical Medicine*, 9(10). doi:10.3390/jcm9103156
- Shamsoddin, E., DeTora, L. M., Tovani-Palone, M. R., & Bierer, B. E. (2021). Dental Care in Times of the COVID-19 Pandemic: A Review. *Med Sci (Basel)*, 9(1). doi:10.3390/medsci9010013

- Soulissa, A. G., Anggraini, W., Laksmiastuti, S. R., & Pratiwi, D. (2022). Pemberdayaan Komunitas Bersepeda Dalam Edukasi Pola Hidup Sehat Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1720-1727. doi:10.33024/jkpm.v5i6.5946
- Stennett, M., & Tsakos, G. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on oral health inequalities and access to oral healthcare in England. *British Dental Journal*, 232(2), 109-114. doi:10.1038/s41415-021-3718-0